



## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Siswa SMA dan SMK: Sebuah Scoping Review**

**Nadine Widya Amalia<sup>1✉</sup>, Layyinah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [nadineamalia99@gmail.com](mailto:nadineamalia99@gmail.com)<sup>1</sup>, [layyinah@uinjkt.ac.id](mailto:layyinah@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kecurangan akademik merupakan perilaku menyontek saat ujian, menyalin tugas teman, menggunakan internet untuk mengerjakan soal, hingga manipulasi nilai oleh siswa atau orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan akademik pada siswa SMA dan SMK. Menggunakan metode *scoping review*, peneliti menelusuri 100 artikel melalui database Science Direct dan Google Scholar, lalu menseleksi menggunakan pendekatan PRISMA hingga diperoleh 20 artikel yang relevan. Hasil review menunjukkan 14 faktor yang berkontribusi terhadap kecurangan akademik, di antaranya tekanan tinggi, *goal orientation*, minat belajar, kematangan emosi, kedisiplinan, iklim sekolah, mediasi monitoring, konformitas teman sebaya, *moral disengagement*, kontrol diri, regulasi diri, prokrastinasi, kepercayaan diri, *hardiness*, efikasi diri.. Meskipun berbagai faktor telah teridentifikasi, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi hubungan antar faktor serta konteks sosial dan psikologis di balik perilaku ini. Diperlukan studi lanjutan dengan pendekatan kualitatif dan intervensi pencegahan untuk memahami serta mengatasi kecurangan akademik secara lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Kecurangan akademik, faktor kecurangan akademik, siswa SMA

### **Abstract**

*Academic cheating is the behavior of cheating during exams, copying friends' assignments, using the internet to do problems, and manipulating grades by students or parents. This study aims to identify factors that influence academic cheating in high school and vocational school students. Using the scoping review method, researchers searched 100 articles through the Science Direct and Google Scholar databases, then selected using the PRISMA approach to obtain 20 relevant articles. The results of the review showed 14 factors that contribute to academic cheating, including high pressure, goal orientation, learning interest, emotional maturity, discipline, school climate, mediation monitoring, peer conformity, moral disengagement, self-control, self-regulation, procrastination, self-confidence, hardiness, self-efficacy. Although various factors have been identified, few studies have explored the relationships between factors as well as the social and psychological contexts behind these behaviors. Further studies with qualitative approaches and preventive interventions are needed to better understand and address academic cheating.*

**Keywords:** Academic cheating, academic cheating factors, high school students

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berbudi pekerti, mandiri, dan merdeka. Tujuannya adalah meningkatkan taraf kecerdasan bangsa. Namun, dalam praktiknya, masih saja terdapat perilaku menyimpang, seperti kecurangan akademik dalam proses pendidikan (Santrock, 2017). Kecurangan akademik telah menjadi wabah dan problem nasional karena telah menggejala dalam dunia pendidikan, terutama pada siswa di Sekolah Menengah Atas. Seringkali media masa, cetak ataupun elektronik, memberitakan terjadinya kecurangan akademik (Hadjar, 2022).

McCabe dan Trevino 1993, Permatasari (2021) mengemukakan Kecurangan akademik adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan sengaja, seperti melanggar peraturan dalam akademik (Permatasari, 2021). Perilaku ini meliputi menyontek saat ujian, menyalin tugas teman, menggunakan internet untuk mengerjakan soal, hingga manipulasi nilai oleh siswa atau orang tua. Studi global menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa sekolah menengah pernah terlibat dalam bentuk kecurangan akademik (Anderman et al., 2020; Retnowati et al., 2022). Penelitian lainnya oleh Senlie pada siswa Sekolah Menengah Atas di Nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman, berdasarkan survey 78% mereka menjawab melalui kuesioner bahwa rasa malas akan belajar dan malas mengerjakan tugas menyebabkan mereka berani untuk menyalin jawaban temannya (Sanlie et al., 2022).

Dampak kecurangan akademik tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga pada sistem pendidikan secara keseluruhan. Kecurangan menciptakan ketidakadilan bagi siswa jujur, merendahkan kualitas lulusan, dan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan (Whitley, B. E., & Keith-Spiegel, 2002). Banyak siswa menganggap nilai sebagai simbol utama kesuksesan, sehingga mereka rela melakukan cara tidak jujur demi memenuhi ekspektasi. Siswa yang memiliki *Goal orientation* untuk mendapatkan nilai bagus di akademik dapat menyebabkan kecurangan akademik. Penelitian Sahin (2024), *goal orientation* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku menyontek siswa (Sahin, 2024). Namun penelitian lainnya mengindikasikan bahwa melakukan kecurangan akademik, lebih dipengaruhi oleh persepsinya terhadap teman sebaya dibandingkan dengan tujuan belajarnya. (Amalina & Septiana, 2021).

Iklim sekolah yang tidak baik termasuk ke dalam salah satu penyebab terjadinya menurunnya integritas dalam hal akademik Pada sekolah Menengah Atas, memerlukan upaya yang luar biasa untuk membentuk iklim sekolah yang kondusif. Pada masa remaja, siswa mengalami fase "storm and stress" dengan gejolak emosi akibat perubahan fisik, sehingga diperlukan upaya ekstra untuk membentuk iklim sekolah yang kondusif (Ayustina et al., 2020). Disisi lain siswa yang merasakan materinya sulit, berpikir tidak mendapat nilai yang bagus tanpa menyontek, ujiannya sulit, dan tidak memiliki banyak cukup waktu. (Alfian, 2021). Merupakan faktor utama dari menyontek, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa menyontek akan muncul ketika seseorang memiliki tekanan (Efendri & Harahap, 2024).

Dalam menghindari kecurangan akademik perlunya penilaian seseorang terkait kemampuan dirinya untuk mengatur dan melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan atau disebut *self-efficacy* (Paulus & Septiana, 2019). Hasil penelitian Wahyudi (2019) yang menemukan bahwa *self-efficacy* dan kecurangan akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan, sehingga makin rendah *self-efficacy* maka makin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan, begitu pula sebaliknya.

Siswa dengan regulasi diri dan kepercayaan diri yang tinggi cenderung mampu mengelola pembelajaran dengan efektif, sehingga menurunkan kemungkinan melakukan kecurangan akademik. semakin tinggi kecurangan akademik, maka semakin rendah regulasi diri belajar dan kepercayaan diri siswa (Salsabila & Uyun, 2019). Menurut E. Damayanti & Syah (2023), guru Bimbingan Konseling perlu menguatkan pentingnya kemampuan akademik dan mendorong siswa untuk belajar. Salah satu upaya mengurangi perilaku menyontek dapat dilakukan melalui teknik layanan konseling **behavior contract** (Damayanti, 2023). Penelitian sebelumnya mendapati efek yang sangat besar yang cukup pengaruh pada layanan konseling behavior contract

dalam mengurangi perilaku menyontek. ada perubahan perilaku atau penurunan antara kelompok treatment dengan kelompok control (Rahmadayani & Yusri, 2023).

Riset terdahulu didapatkan banyak faktor dari perilaku kecurangan akademik diantaranya: Tekanan tinggi (Miranda & Uyun, 2023). *Goal orientation* (Sahin, 2024). Kematangan emosi dan Kedisiplinan (Azkia, 2020). Iklim sekolah (Ayustina et al., 2020b). Mediasi monitoring (Mangkualam et al., 2019). Konformitas teman sebaya (Haryati & Wiwien, 2023) *Moral disengagement* (Listiyani & Sunawan, 2022). Kontrol diri (Fitriani et al., 2024). Regulasi diri (Nisa et al., 2023). Prokrastinasi (Sanlie et al., 2020). Konseling teknik kontrak (Noviasari et al., 2023). Kepercayaan diri (Auliyah & Netrawati, 2023). *Hardiness* (Hidayat & Damaianti, 2018). Efikasi diri (V. M. Damayanti & Savira, 2022).

Adapun tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan pada kecurangan akademik pada siswa SMA dan SMK. Selain itu kebaruan penelitian yang didapatkan mengkaji secara mendalam berkaitan dengan faktor-faktor kecurangan akademik. Penelitian ini sangatlah penting dilakukan karena dapat sebagai bahan pertimbangan dan penentuan independent variabel oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kecurangan akademik.

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi **intervensi pencegahan dan pendekatan pendidikan karakter** yang dapat mengurangi praktik kecurangan sejak dini. Pendekatan longitudinal juga penting untuk melihat hubungan antara motivasi, nilai, dan perilaku akademik siswa dari waktu ke waktu. Lebih banyak studi dengan metode kualitatif juga dibutuhkan untuk memahami konteks sosial dan psikologis di balik kecurangan akademik.

## METODE

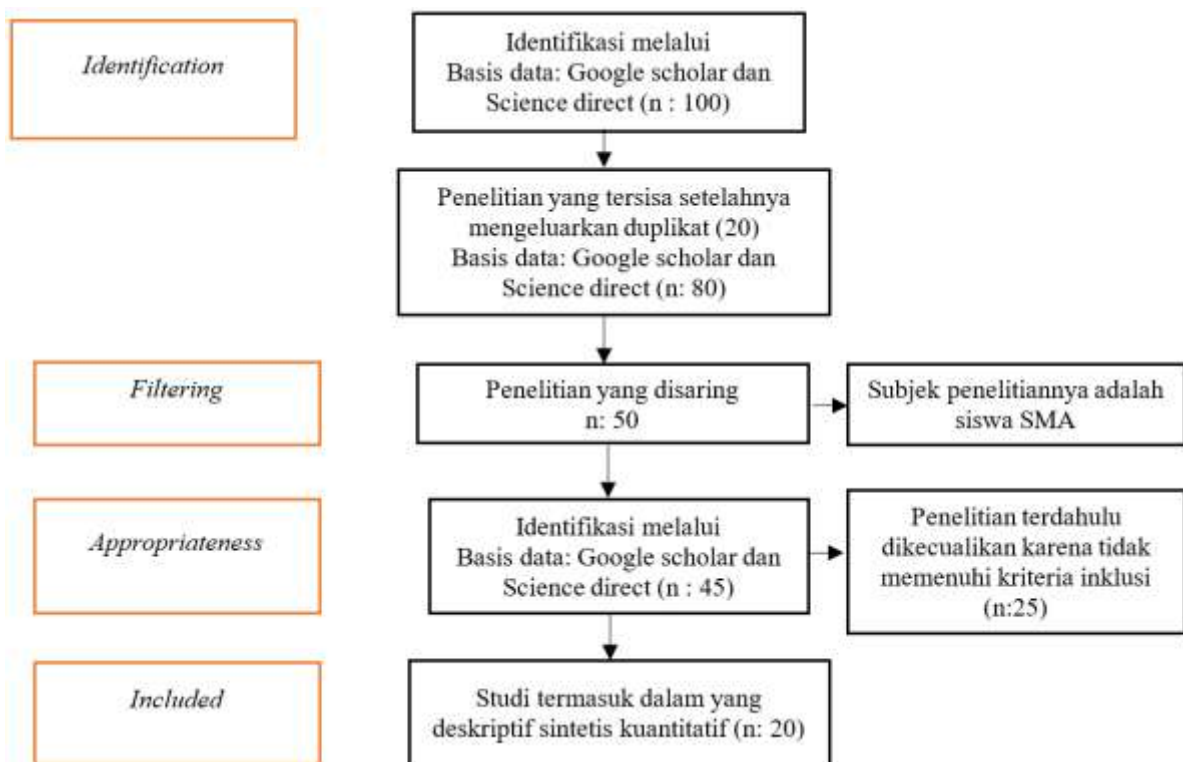
Pada penelitian ini menggunakan *scoping review*, adapun alur dalam pembuatannya berupa: menentukan topik penelitian yaitu kecurangan akademik, mencari penelitian yang relevan atau sesuai, memetakan data (penulis, judul, tahun publikasi, metode, sampel dan hasil), menyusun, meringkas, dan mengungkapkan temuan. Adapun kriteria dalam pemilihan artikel berupa kuantitatif deskriptif dengan sampel siswa SMA dan SMK. *Scoping review* menggunakan Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) yang digunakan untuk memberikan gambaran terkait topik penelitian. Pencarian literatur menggunakan Science Direct dan Google Scholar. Adapun kata kunci yang digunakan untuk setiap database tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Strategi Pencarian**

| Database              | Syntax                                                                                                                                         | Article |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Science Direct</b> | <i>Academic cheating AND student AND high school AND factor affecting AND correlation AND regression</i>                                       | 25      |
| <b>Google Scholar</b> | <i>Academic cheating DAN perilaku menyontek DAN kecurangan akademik DAN hubungan DAN pengaruh DAN faktor-faktor mempengaruhi DAN siswa SMA</i> | 75      |

Proses dalam PRISMA menggunakan excel, dilakukan identifikasi dengan menelusuri artikel database Science Direct dan Google Scholar ditemukan output 100 artikel. Peneliti menemukan duplikasi 20 artikel kemudian menyisakan 80 artikel. Selanjutnya melakukan filter kembali untuk dikhususkan pada subjek siswa SMA dan SMK tersisa 50 artikel. Kemudian penyeleksian dengan peninjauan full-text artikel yang lolos screening menghasilkan 45 artikel yang relevan. Terakhir terdapat penelitian terdahulu yang dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria inklusi dan menghasilkan 20 artikel yang sesuai.

Terdapat kriteria inklusi, yaitu: 1) Artikel penelitian; 2) Tahun 2018-2025 3); Jurnal nasional dan internasional; 4) Sampel penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan ; 5) Metode penelitian korelasi dan regresi.



**Gambar 1. Diagram PRISMA**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan database dari Science Direct dan Google Scholar penulis mendapatkan 100 artikel. Kemudian melakukan seleksi artikel menggunakan metode PRISMA. Adapun artikel yang tersisa berjumlah 20 artikel.

**Tabel 2. Faktor-Faktor *Academic Cheating***

| No. | Penulis dan Tahun        | Judul Penelitian                                                                                                                                 | Jumlah Sampel                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Arif Sahin et al. (2024) | Peer Conformity and Academic Cheating: The Moderating Role of Goal Orientation and Self-Efficacy                                                 | 477 siswa, berusia 16-18 tahun | Konformitas teman sebaya memprediksi orientasi tujuan, termasuk mempengaruhi pendekatan penguasaan secara negatif $\beta = -.258$ ; $p < .01$ ), Konformitas teman sebaya memengaruhi kecurangan akademis secara positif dengan $\beta = .343$ and $p < .01$ |
| 2.  | Mashita (2023)           | Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Siswa Akuntansi Terhadap Kecenderungan Melakukan Kecurangan Akademik saat Pembelajaran Jarak Jauh | 104 siswa SMKS                 | Perhatian orang tua berpengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Minat belajar tidak berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik.                                                                          |
| 3.  | Miftahul (2020)          | Pengaruh Kematangan Emosi dan Kedisiplinan Terhadap Perilaku Menyontek                                                                           | 59 siswa SMA Kecamatan         | Terdapat pengaruh antara kematangan emosi dan                                                                                                                                                                                                                |

| No. | Penulis dan Tahun        | Judul Penelitian                                                                                                            | Jumlah Sampel                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                          |                                                                                                                             | Sungai Pinang Samarinda.                                 | kedisiplinan dengan perilaku dengan $p = 0.000$ ( $p < 0.005$ ).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 4.  | Ayustina et al. (2020)   | Hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek (academic cheating) pada siswa SMA di Malang.                       | 83 siswa SMA Panjura Malang                              | Adanya hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 5.  | Mangkualam et al. (2019) | Efek Mediasi Monitoring by Self pada Hubungan antara Watching by God dan Perilaku Mencontek                                 | 226 Sponden                                              | Monitoring by self adalah prediktor signifikan bagi watching by God ( $p < 0,05$ ). Watching by God adalah prediktor signifikan bagi kecurangan akademik ( $p < 0,05$ ). Watching by God tidak memiliki efek yang signifikan pada perilaku mencontek ( $p > 0,05$ )                                                                                                                                                                      |
| 6.  | Haryati et al. (2022)    | Hubungan Konformitas, Kontrol Diri, dan Harga Diri dengan Perilaku Mencontek pada Siswa                                     | 204 siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Metro                 | Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku mencontek dengan nilai signifikan $0.010 < 0.05$ dengan sumbangan efektif 0.049%. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku mencontek dengan nilai signifikan $0.038 < 0.05$ dengan sumbangan efektif 0.032%. sedangkan pada konformitas tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan perilaku mencontek dengan nilai $0.371 > 0.05$ . |
| 7.  | Fitriani et al. (2024)   | Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa                                                                | 152 siswa SMKN 2 Semarang                                | Adanya pengaruh dalam pengendalian diri terhadap perilaku menyontek sebesar 52,0%.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 8.  | Khairunisa et al. (2023) | Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 2 Pati            | 167 peserta didik SMAN 2 Pati                            | Terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku menyontek sebesar -0,486 dengan signifikan sebesar 5% atau 0,05.                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 9.  | Sanlie et al. (2020)     | Perilaku Menyontek Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik pada Pelajar SMA Yos Sudarso                                        | 139 siswa SMA Yos Sudarso Medan.                         | Ada hubungan absolut antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek didapatkan sebesar 0.562 ( $p < 0.05$ ).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 10. | Noviasari et al. (2023)  | Pengaruh Layanan Konseling dengan Teknik Behavior Contract dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di SMA "X" di Sidoarjo | berjumlah 20 siswa, 10 siswa perempuan dan 10 laki-laki. | Adanya pengaruh yang signifikan kontrak perilaku konseling dalam mengurangi perilaku menyontek $t = 3,606$ $p = 0,002 < 0,05$ .                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

| No. | Penulis dan Tahun          | Judul Penelitian                                                                                                                                                 | Jumlah Sampel                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11. | Listiyani& Sunawan (2022)  | Hubungan antara Moral Disengagement dengan Perilaku Menyontek Siswa                                                                                              | 320 siswa SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Timur                   | Terdapat hubungan yang signifikan antara moral disengagement dengan perilaku menyontek berkontribusi sebesar 36,2%.                                                                                |
| 12. | Fitria (2019)              | Perilaku Menyontek: Persepsi terhadap Iklim Sekolah dengan Ketidakjujuran Akademik                                                                               | 120 siswa XII SMAN Darul Sholah Banyuwangi                       | Ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi iklim sekolah yang dengan perilaku ketidakjujuran akademik dengan nilai ( $r = -0,129$ , $p = 0,015$ )..                                      |
| 13. | Muflihah et al. (2019)     | Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta                         | 100 siswa kelas X dan XI SMK Yogyakarta                          | Persepsi siswa tentang pola asuh otoriter orang tua dan konformitas teman sebaya secara simultan berhubungan secara signifikan dengan perilaku menyontek (Significance F Change = $0,000 < 0,05$ ) |
| 14. | Auliyah &Netrawati (2023)  | Hubungan Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa                                                                                                           | 208 siswa dari MAN1 Payakumbuh                                   | Terdapat hubungan negatif signifikan antara kepercayaan diri siswa dan perilaku menyontek siswa.                                                                                                   |
| 15. | Listiyani& Sunawan. (2022) | Hubungan antara Moral Disengagement dengan Perilaku Menyontek Siswa                                                                                              | Sampel yang terlibat 320 siswa (59% laki-laki dan 41% perempuan) | Terdapat hubungan yang signifikan antara moral disengagement dengan perilaku menyontek.                                                                                                            |
| 16. | Fida et al. (2018)         | Understanding the Interplay Among Regulatory Self-Efficacy, Moral Disengagement, and Academic Cheating Behaviour During Vocational Education: A Three-Wave Study | 866 peserta                                                      | Adanya hubungan timbal balik antara <i>moral disengagement</i> dan <i>academic cheating</i> .                                                                                                      |
| 17. | Hidayat et al. (2018)      | Efek Hardiness terhadap Perilaku Mencontek melalui Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Atas                                                                      | 319 siswa-siswi SMA                                              | Kepribadian hardiness berpengaruh signifikan terhadap perilaku mencontek melalui efikasi diri menunjukkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ .                                                         |
| 18. | Damayanti & Savira (2022)  | Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa dengan Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19                                       | 122 siswa SMA                                                    | Efikasi diri dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik menunjukkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ .                                                                          |
| 19. | Sipayung et al. (2019)     | Perilaku Menyontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri                                                                                                                | 213 siswa-siswi SMA Negeri X di Bangun Purba                     | Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku menyontek dengan kepercayaan diri, hasil nilai menunjukkan nilai $r = -0,484$ dan $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ).                     |
| 20. | Wahyuningtyas & Indrawati  | Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi                                                                                                          | 238 siswa SMA                                                    | Adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas                                                                                                                                         |

| No. | Penulis dan Tahun | Judul Penelitian                               | Jumlah Sampel | Hasil Penelitian                                                      |
|-----|-------------------|------------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------|
|     | (2018)            | Menyontek pada Siswa SMA Kesantrian 2 Semarang |               | teman sebaya dengan intensi menyontek ( $r_{xy}=0,634$ ; $p=0,000$ ). |

## Pembahasan

Pada kajian literatur yang ditemukan beberapa faktor-faktor yang berperan dalam *academic cheating* pada siswa SMA. Adapun temuan peneliti yaitu faktor tekanan tinggi siswa. Menurut Bowers, siswa dengan tekanan tinggi untuk memperoleh nilai bagus, takut dimarahi orang tua, atau ingin dipuji guru cenderung melakukan kecurangan (Bowers, 1964). Dalam Penelitiannya oleh Miranda dan Uyun (2023) tekanan akademik berdampak signifikan terhadap kecurangan akademik mempengaruhi sebesar 35,3%, sedangkan 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain. (Miranda et al., 2023). Semakin tinggi tekanan yang dirasakan (akibat ekspektasi nilai, sulitnya materi, beban tugas, dan tekanan sosial), semakin besar kemungkinan mereka melakukan tindakan curang (Wisnu Wandana et al., 2024)

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang kuat, penelitian oleh Sahin, Sugiyo dan Sunawan (2024), siswa yang melakukan *academic cheating* dapat terjadi apabila mudah terpengaruh dan tidak adanya keyakinan dari diri sendiri dalam menyelesaikan tugas tertentu (Sahin, 2024). tekanan dari teman sebaya secara implisit mempengaruhi perilaku kecurangan akademik di kalangan siswa sekolah menengah. Lingkungan sosial yang mendorong atau mentolerir kecurangan dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku tersebut (Kamanzi et al., 2023). Selaras dengan penelitian Wahyuningtyas dan Indrawati (2018), adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi menyontek pada siswa SMA. Semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya, semakin tinggi pula intensi siswa untuk melakukan kecurangan akademik (Wahyuningtyas & Indrawati, 2020).

Albert Bandura juga menjelaskan bahwa siswa melakukan tindakan curang dapat terjadi apabila membenarkan kecurangan dengan menyangkal tanggung jawab, seperti mengatakan "semua orang bersalah" atau "ini hanya demi kelulusan" (Bandura, 2020). Diperkuat oleh penelitian Listiyani dan (2022) didapatkan hasil analisis data koefisien determinasi sebesar 0,362 yang menjelaskan bahwasannya *moral disengagement* terhadap *academic cheating* berhubungan kuat (Listiyani & Sunawan, 2022). Penelitian lainnya yaitu Sunawan, et. al (2023), menunjukkan semakin tinggi tingkat *moral disengagement* yang dimiliki siswa, maka semakin rendah tingkat kejujuran siswa yang dilakukan dengan *academic cheating* (Sunawan et al., 2023).

Fitria (2019) Sekolah yang tidak kondusif, minim pengawasan, kurangnya dukungan guru, dan ketidakhadiran peraturan yang tegas berpotensi memfasilitasi kemunculan perilaku menyimpang seperti menyontek. Dalam kajiannya terhadap siswa kelas XII di sebuah sekolah menengah atas berbasis pesantren di Banyuwangi, ditemukan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan pendidikan karakter yang religius dan disiplin, tetap terdapat prevalensi perilaku menyontek. Hal ini memperkuat premis bahwa iklim sekolah yang dipersepsikan secara negatif, meskipun dalam konteks sekolah yang religius, tetap berpotensi mendorong perilaku menyimpang (Fitria, 2019).

Kontrol diri memainkan peran penting dalam keputusan seseorang untuk bertindak jujur atau curang. Individu dengan kontrol diri rendah cenderung mudah tergoda untuk mencontek ketika menghadapi tekanan ujian, karena mereka kurang mampu mengelola kecemasan dan dorongan untuk mencapai hasil instan (Perianto, 2021). Selaras dengan hasil penelitian Fitriani et al., (2024) kontrol diri terhadap perilaku menyontek menyumbang kontribusi sebesar 52,0% yang didapat dari data 152 responden. Data ini memperlihatkan adanya dampak dasar yang dilihat dari nilai koefisien backslide sebesar 162,332. Jadi cenderung diharapkan bahwa semakin besar tingkat pengendalian diri yang dimiliki siswa, berarti semakin rendah pula aksi contek-menyontek yang dilakukan siswa (Fitriani et al., 2024).

Siswa dengan kesiapan belajar rendah cenderung melakukan kecurangan karena kesulitan beradaptasi dengan metode daring, keterbatasan waktu belajar akibat aktivitas rumah, dan minimnya

persiapan menghadapi tugas atau ujian, lebih rentan memanfaatkan celah ini untuk mencapai hasil instan, seperti menyontek atau berbagi jawaban (N. P. A. Damayanti, 2021). Peneliti lainnya didapatkan hasil hubungan antara kesiapan belajar dalam konteks e-learning dan kecurangan akademik, menunjukkan bahwa kesiapan belajar yang rendah dalam e-learning dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk melakukan kecurangan akademik (Thomas, 2021).

Kematangan emosi terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan menyontek, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Hal serupa juga berlaku untuk kedisiplinan; siswa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi cenderung lebih mampu mematuhi aturan sekolah dan menjauhi perilaku menyontek (Miftahuddin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat ditemukan beberapa faktor dari *academic cheating* pada siswa SMA. Adapun tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan pada *academic cheating* siswa SMA. Selain itu kebaruan penelitian yang didapatkan mengkaji secara mendalam berkaitan dengan faktor-faktor *academic cheating*. Review ini hanya mencakup artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang tersedia secara terbuka dalam database seperti Google Scholar dan Scopus. Selain itu, tidak dilakukan penilaian terhadap kualitas metodologis studi yang disertakan, sesuai dengan pendekatan *scoping review* yang bertujuan untuk pemetaan literatur, bukan sintesis kritis.

## SIMPULAN

Dari 20 artikel yang telah ditinjau peneliti, didapatkan faktor-faktor pada *academic cheating* yaitu: *goal orientation* dan *self-efficacy*, kematangan emosi dan kedisiplinan, iklim sekolah, mediasi monitoring, konformitas teman sebaya. *moral disengagement*, kontrol diri, regulasi diri, prokrastinasi, kepercayaan diri, *hardiness*, efikasi diri. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi **intervensi pencegahan** dan **pendekatan pendidikan karakter** yang dapat mengurangi praktik kecurangan sejak dini. Lebih banyak studi dengan metode kualitatif juga dibutuhkan untuk memahami konteks sosial dan psikologis di balik kecurangan akademik. Selain itu penelitian ini sangatlah penting dilakukan karena dapat sebagai bahan pertimbangan dan penentuan independent variabel oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *academic cheating*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M., et al. (2020). Academic dishonesty in K–12 education: A review of the literature. *Educational Psychology Review*, 32(3), 785–812.
- Alfian, A. (2021). Symbolic Violence in Religious Discourse in Indonesia. *International Conference on Social and Islamic Studies, December 2021*, 205–214.  
<https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/sis/SIS2021/paper/view/53>
- Amalina, A., & Septiana, E. (2021). Peran Achievement Goal Orientation dan Norma Subjektif dalam Memprediksi Kecurangan Akademik Selama Belajar dari Rumah. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(3), 224. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i3.36145>
- Auliyah, F., & Netrawati. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ayustina, M. R., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2020a). Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Perilaku Menyontek (Academic Cheating) pada Siswa SMA di Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(2), 69–73. <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i2.7695>
- Ayustina, M. R., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2020b). Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Perilaku Menyontek pada siswa di SMA Malang. *Jurnal Tabularasa Psikologi*.

- 859 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Siswa SMA dan SMK: Sebuah Scoping Review - Nadine Widya Amalia, Layyinah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8252>
- Azkie, M. (2020). Pengaruh Kematangan Emosi dan Kedisiplinan terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 634. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5569>
- Bowers, W. (1964). Student Dishonesty and Its Control in College, Bureau of Applied Social Research. Columbia University, New York. *Bureau of Applied Social Research. Columbia University, New York.*
- Damayanti. (2023). *Group Counseling as a Mediator of the Relationship Between Academic Stress Levels and School Well Being* *Konseling Kelompok Sebagai Mediator Hubungan Antara Tingkat Stres Akademik dengan School Well Being*. 11(1), 104–109.
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Google Classroom terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246–256. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Damayanti, V. M., & Savira, S. I. (2022). Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa dengan Kecurangan Akademik pada Masa Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Psikologi.*, 9, 113–125.
- Efendri, E., & Harahap, L. (2024). Pengaruh Tekanan dan Kesempatan dengan Identitas Moral Sebagai Pemoderasi Terhadap Perbuatan Menyontek. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.717>
- Fitria, Y. (2019). Perilaku Menyontek: Persepsi terhadap Iklim Sekolah dengan Ketidakjujuran Akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7833>
- Fitriani, D., Fitriana, S., & Nihlatin Nisa, A. (2024). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa. *Jurnal Wahana Konseling*, 7(1), 50–60. <https://doi.org/10.31851/juang.v7i1.15083>
- Hadjar, I. (2022). *Keberagaman dan Perilaku Menyontek Calon Guru*. CV. Lawwana.
- Haryati, S., & Wiwien, D. (2023). Hubungan Konformitas, Kontrol Diri, dan Harga Diri dengan Perilaku Mencontek pada Siswa. *Ideguru*.
- Hidayat, W. K., & Damaianti, L. F. (2018). Efek Hardiness terhadap Perilaku Mencontek. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 84–93.
- Kamanzi, L. M., Muiru, A., & Thinguri, R. (2023). Influence of Students' Peer Pressure on Academic Dishonesty in Public Secondary Schools in Makueni County, Kenya. *East African Journal of Education Studies*, 6(3), 161–173. <https://doi.org/10.37284/eajes.6.3.1520>
- Listiyani, W., & Sunawan. (2022). Hubungan antara Moral Dissangagement dengan Perilaku Menyontek Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling*.
- Mangkualam, K., Rusydi, A., Salsabila, A., Sumadi, A., & Septiyanza, C. T. (2019). Efek Mediasi Monitoring by Self pada Hubungan antara Watching by God dan Perilaku Mencontek. *Psikologika*.
- Miftahuddin, F. M. (2018). *Uji Validitas Konstruk Psychological Well-Being Scale dengan Metode*. 7(1), 22–32.
- Miranda, C. A., Uyun, M., Studi, P., Islam, P., & Psikologi, F. (2023). Impact Academic Pressure and Academic Ability Against Academic Cheating. *Jurnal Imiah Psikologi*, 11(1), 117–123. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1>
- Nisa, K., Retnaningdyastuti, M. T. S. R., & Dian, M. A. P. (2023). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 2 Pati. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(02), 325–333. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.2297>
- Noviasari, I. K., Affandi, G. R., & Ansyah, E. H. (2023). Pengaruh Layanan Konseling dengan Teknik Behavior Contract dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di SMA “X” di Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 130. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.12010>
- Paulus, D., & Septiana, E. (2019). Academic Self-Efficacy dan Takut Gagal - Mana yang Lebih Berpengaruh

- 860 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Siswa SMA dan SMK: Sebuah Scoping Review - Nadine Widya Amalia, Layyinah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8252>
- terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*.
- Perianto, E. (2021). Hubungan Antara Self Control dan Self Esteem dengan Perilaku Menyontek pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4884>
- Permatasari, Y. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri I Tanjung Batu. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1, (14).
- Rahmadayani, P., & Yusri, F. (2023). Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku terhadap Perilaku Menyontek Siswa di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Yasin*, 3(6), 1317–1330. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1790>
- Sahin, A. (2024). *Peer Conformity and Academic Cheating : The Moderating Role of Goal Orientation and Self-Efficacy Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecurangan Akademik Melalui Orientasi Tujuan dan Efikasi Diri Siswa*. 29, 159–172. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol29.iss1.art10>
- Salsabila, I. F., & Uyun, M. (2019). Kecurangan Akademik: Hubungan antara Regulasi Diri Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa/i MAN 2 Palembang. *Motiva: Jurnal Psikologi*.
- Sanlie, C., Marpaung, W., & Elvinawanty, R. (2020). Perilaku Menyontek Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik pada Pelajar SMA Yos Sudarso. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 121–125. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.70>
- Sanlie, C., Marpaung, W., & Elvinawanty, R. (2022). Hubungan Prokrastinasi dengan Academic Dishonesty pada Remaja Madya di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Sunawan, S., Sutoyo, A., Nugroho, I. S., & Susilawati, S. (2023). Prediction of Moral Disengagement and Incivility Against the Honesty of Junior High School Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.51214/bocp.v5i1.424>
- Thomas, D. (2021). The Relationship among Academic Dishonesty, E-Learning Readiness, and Procedural Justice. *Human Behavior, Development and Society*, 22(3). [https://www.researchgate.net/publication/357115612\\_The\\_Relationship\\_among\\_Academic\\_Dishonesty\\_E-learning\\_Readiness\\_and\\_Procedural\\_Justice](https://www.researchgate.net/publication/357115612_The_Relationship_among_Academic_Dishonesty_E-learning_Readiness_and_Procedural_Justice)
- Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 522–526. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21671>
- Whitley, B. E., & Keith- Spiegel, P. (2002). *Academic Dishonesty: An Educator's Guide*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Wisnu Wandana, A. D., Ahmadi, M., Maulana, M., & Rakhmawati, N. (2024). *Analisis Korelasi dan Pengaruh Stres Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa di Surabaya*. June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30743.38567>